

# **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR SOSIAL TERHADAP CURAHAN WAKTU KERJA KELOMPOK WANITA TANI PADI DI DESA BANJARAN KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA**

Rosalina Berliani, Dyah Mardiningsih, Siwi Gayatri

Program Studi S1 Agribisnis  
Fakultas Peternakan dan Pertanian  
Universitas Diponegoro, Semarang  
Email: rosalinaberliani@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor sosial seperti umur, pendidikan terakhir, pengalaman bekerja, penerimaan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan status kepemilikan lahan terhadap curahan waktu kerja wanita tani padi di Desa Banjaran, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2017 di Desa Banjaran, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Kelompok wanita tani yang dijadikan sampel berjumlah 60 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis ditemukan bahwa total curahan waktu kerja wanita adalah 57.25 HOK lebih tinggi dari total curahan waktu kerja pria sebesar 29.5 HOK, umur wanita tani produktif 30-60 tahun adalah sebesar 96.67%, sebagian besar pendidikan wanita tani adalah sekolah dasar (SD) 6 tahun, sebagian besar pengalaman bekerja paling banyak > 30 tahun, sebagian besar penerimaan antara Rp1.000.100,- sampai Rp2.500.000,-, sebagian besar luas lahan < 1500 m<sup>2</sup>, sebagian besar jumlah tanggungan keluarga memiliki 1-3 anak, dan rata-rata status kepemilikan lahan adalah milik sendiri. Curahan waktu kerja secara serempak signifikan dipengaruhi oleh variabel umur, pendidikan terakhir, pengalaman bekerja, penerimaan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan status kepemilikan lahan dengan nilai F hitung 6.273 dan nilai signifikansi 0.000. Nilai determinasi R square sebesar 45.8%. Variabel pengalaman bekerja, luas lahan, dan status kepemilikan lahan secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja. Sedangkan variabel umur, pendidikan terakhir, penerimaan, dan jumlah tanggungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

*Kata Kunci: Curahan waktu kerja, Faktor-faktor sosial, Kelompok wanita tani, Padi sawah*

## **I. PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor utama penyerap tenaga kerja di Indonesia. Tingginya angka tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian terjadi karena adanya program penyediaan infrastruktur dan perluasan areal serta pemberdayaan bagi petani yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan pembangunan karena sebagai sumber kehidupan sebagian warga Indonesia. Fenomena wanita bekerja di sektor pertanian bagi masyarakat bukan sesuatu hal yang baru. Sejarah menunjukkan bahwa asal mula pertanian berawal dari pembagian kerja antara pria dan wanita, dimana pria melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan, sedangkan wanita bertani di sekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Semakin maju masyarakat maka usaha pertanian

dilakukan secara menetap dan tidak hanya dilakukan oleh pria, namun juga wanita. Masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian didorong oleh kebutuhan pokok masyarakat. Di Indonesia kini kaum wanita bukan hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga namun banyak kaum wanita yang meninggalkan rumah untuk mencari nafkah juga. Sumber daya manusia yaitu wanita tani merupakan salah satu faktor penggerak dalam pembangunan pertanian. Karena tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan menghasilkan produk agribisnis yang berdaya saing tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor sosial seperti umur, pendidikan terakhir, pengalaman bekerja, penerimaan, luas lahan, kepemilikan lahan, dan jumlah tanggungan keluarga, terhadap curahan waktu kerja wanita tani padi di desa Banjaran, Kecamatan Bangsri, Jepara. Manfaat penelitian bagi penulis adalah memperoleh tambahan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi curahan waktu kerja, serta memperoleh gambaran tentang peran serta wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului dengan pengolahan tanah seraya petani melakukan persemaian kemudian pemeliharaan dan panen (Purwono dan Purnamawati, 2007). Tahapan pemeliharaan tanaman padi sawah mulai dari pengolahan lahan hingga panen tentu membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani, khususnya faktor tenaga kerja pertanian para anggota keluarganya. Tenaga kerja pria umumnya dapat mengerjakan semua pekerjaan usahatani terutama jenis pekerjaan yang membutuhkan kemampuan otot yang tidak mampu dilaksanakan oleh wanita misalnya pengolahan tanah sedangkan wanita melakukan pekerjaan yang relatif ringan misalnya menanam, memelihara tanaman dan panen, namun karena faktor kebiasaan dan kebudayaan semua pekerjaan dalam usahatani dapat dilakukan oleh wanita (Soekartawi, 2002). Variabel sosial yang dapat mempengaruhi besarnya alokasi curahan waktu seseorang untuk bekerja diantaranya adalah pengalaman bekerja, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, umur, luas dan kepemilikan lahan, serta pendapatan juga dinilai dapat berpengaruh terhadap lamanya waktu yang dicurahkan untuk bekerja, hal ini juga berlaku bagi tenaga kerja wanita (Marwanti *et al.*, 1994).

### **Hubungan Umur dengan Curahan Waktu Kerja Wanita**

Usia individu semakin bertambah banyak maka penawaran tenaga kerjanya akan semakin besar, meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah (Kusumastuti, 2012).

### **Hubungan Pendidikan dengan Curahan Waktu Kerja Wanita**

Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka waktu yang dimiliki juga akan semakin mahal, sehingga hal ini menyebabkan keinginan untuk bekerja juga semakin tinggi, begitu sebaliknya (Suratiyah, 2005).

### **Hubungan Pengalaman Bekerja dengan Curahan Waktu Kerja Wanita**

Semakin lama tingkat pengalamannya maka curahan waktu yang dibutuhkan semakin sedikit. Sebaliknya, semakin sedikit tingkat pengalamannya maka curahan waktu yang dibutuhkan semakin banyak (Indriatmoko, 2007).

### **Hubungan Penerimaan dengan Curahan Waktu Kerja Wanita**

Penerimaan yang diterima dari penjualan pokok padi sawah, tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani. Semakin tinggi penerimaan, semakin tinggi curahan waktu kerja yang dibutuhkan dan sebaliknya jika penerimaan rendah, maka curahan waktu kerja yang dibutuhkan juga rendah (Suratiyah, 2005).

### **Hubungan Luas Lahan dengan Curahan Waktu Kerja Wanita**

Semakin luas lahan pertanian yang digarap wanita tani, maka akan semakin tinggi curahan waktu kerjanya. Hal ini dikarenakan wanita tani akan cenderung menambah waktu kerjanya apabila luas lahan yang digarap semakin luas (Suratiyah, 2005).

### **Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Curahan Waktu Kerja Wanita**

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para wanita rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Semakin banyak wanita yang mempunyai anak atau tanggungan, maka waktu yang disediakan untuk bekerja tidak efektif (Situngkir, 2007).

### **Hubungan Status Kepemilikan Lahan dengan Curahan Waktu Kerja Wanita**

Status kepemilikan lahan baik milik sendiri, sewa, bagi hasil, atau penggarap lahan milik orang lain dapat mempengaruhi curahan waktu kerja. Buruh atau penggarap lahan milik orang lain memiliki curahan waktu kerja yang berbeda dengan petani yang memiliki lahan sendiri (Suratiyah, 2005).

### III. METODOLOGI

#### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Banjaran, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara pada bulan Januari sampai Februari 2017. Penentuan lokasi penelitian dengan cara *purposive* berdasarkan pada kriteria tertentu, yaitu Kecamatan Bangsri dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki penduduk wanita terbanyak (8,45 %) dari total penduduk wanita di Kecamatan yang ada di Jepara 446.022 jiwa (BPS, 2013). Pertimbangan lainnya yaitu desa Banjaran adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Bangsri yang memiliki kelompok wanita tani yang paling aktif diantara kelompok wanita tani di Desa lainnya.

#### Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode survei. Pengambilan sampel pada kelompok wanita tani yang ada di Desa Banjaran, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara adalah metode sensus yang berjumlah 60 orang.

#### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara menggunakan kuisioner tertutup, dimana pertanyaan dengan memilih dari sejumlah pertanyaan yang sudah tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, ditabulasi dan dilakukan analisis data secara deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif yang kemudian dilakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 16.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2015). Cara untuk mengetahui normalitas data adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov, jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal, jika nilai sig > 0,05 maka distribusi data normal.

Model regresi pada persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

$Y_i$  = Curahan waktu kerja wanita tani (jam per hari)

- a = konstanta  
b<sub>1</sub>...b<sub>7</sub> = Koefisien regresi (*intercept*)  
X<sub>1</sub> = Umur wanita tani (tahun)  
X<sub>2</sub> = Pendidikan wanita tani (skor)  
X<sub>3</sub> = Pengalaman bekerja wanita tani (tahun)  
X<sub>4</sub> = Penerimaan (rupiah dalam satu kali masa tanam)  
X<sub>5</sub> = Luas lahan (m<sup>2</sup>)  
X<sub>6</sub> = Jumlah tanggungan keluarga (orang)  
X<sub>7</sub> = Kepemilikan lahan (Rp/tahun)  
e = Variabel Pengganggu (*Term of Error*)

### **Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (X<sub>1</sub>-X<sub>7</sub>) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Apabila F-hitung > F-tabel maka H<sub>0</sub> ditolak, yang berarti variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y).

### **Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Apabila sig > 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Apabila sig < 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima (Sujarweni, 2015).

### **Uji Asumsi Klasik**

Syarat melakukan analisis regresi linear berganda adalah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) yang berarti model regresi tersebut ideal atau tidak bias, sehingga perlu dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinaritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji multikolinaritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel independen di antara satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Uji keberadaan heterokedastisitas apabila terdapat suatu pola tertentu pada grafik maka telah terjadi heterokedastisitas dan apabila polanya acak maka tidak terjadi heterokedastisitas (Sujarweni, 2015). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Karakteristik Responden

Berikut ini terdapat tabel yang dapat mendeskripsikan obyek penelitian, antara lain:

Tabel 1. Identitas Responden

No	Indikator	Jumlah ---orang---	Persentase ---%---
1	Umur (Tahun)		
	30-40	12	20
	41-50	28	46.67
	51-60	18	30
2	61-70	2	3.33
	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Tamat SD	11	18.33
	SD	32	53.33
	SMP	13	21.67
3	SMA	3	5
	S1	1	1.67
	Pengalaman Bekerja (tahun)		
	< 5	6	10
	5-10	12	20
4	11-20	5	8.33
	21-30	18	30
	> 30	19	31.67
	Penerimaan (Rp)		
	< 500.000	3	5
5	500.100-1.000.000	12	20
	1.000.100-2.500.000	29	48.33
	2.500.100-3.000.000	7	11.67
	> 3.000.000	9	15
6	Luas lahan (m <sup>2</sup> )		
	< 1.500	35	58.33
	1.600-2.000	2	3.33
	2.100-2.500	8	13.33
	2.600-3.000	8	13.33
7	> 3.100	7	11.67
	Junlah Tanggungan Keluarga		
	Tidak memiliki tanggungan	21	35
	1-3	37	61.67
8	4-6	2	3.33
	7-10	0	0
	Status Kepemilikan Lahan		
	Milik sendiri	40	66.67
9	Sewa	0	0
	Bagi hasil	8	13.33
	Buruh	11	18.33
10	Jam Kerja (jam)		
	< 3	19	31.67
	4-6	26	43.33
	7-10	11	18.33
11	11-12	4	6.67

Sumber: Data Penelitian Primer, 2017

Dari tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa kelompok wanita tani memasuki usia produktif dari umur 30-60 tahun yaitu 58 orang (96.67%). Sebagian besar pendidikan terakhir kelompok wanita tani adalah hingga lulusan SD yaitu 43 orang (71.67%). Sebagian besar pengalaman bekerja yang dikerjakan kelompok wanita tani adalah diatas 20 tahun yaitu 37 orang (61.67%). Sebagian besar penerimaan yang didapat kelompok wanita tani adalah diatas Rp 500.000,- yaitu 57 orang (95%). Sebagian besar luas lahannya yang dimiliki adalah < 1500 m<sup>2</sup> yaitu 35 orang (58.33%). Sebagian besar jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki kelompok wanita tani adalah 1-3 anak yaitu 37 orang (61.37%). Sebagian besar status kepemilikan lahan adalah milik sendiri yaitu 40 orang (66.67%). Sebagian besar jam kerja kelompok wanita tani itu adalah 3-6 jam yaitu 45 orang (75%).

### Alokasi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani

Alokasi rata-rata curahan waktu kerja kelompok wanita tani dibandingkan dengan tenaga kerja petani pria pada usahatani padi sawah akan dijelaskan pada tabel dua, sebagai berikut

Tabel 2. Alokasi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani

Jenis Pekerjaan	Alokasi Curahan Waktu Kerja (HOK)		Jumlah
	Pria	Wanita	
Pengolahan lahan	11.80	0	11.80
Penanaman bibit	0	18.53	18.53
Pemberantasan hama penyakit	1.31	1.26	2.57
Pemupukan	2.17	3.73	5.90
Penyiangan	0	10.34	10.34
Pemanenan	14.22	23.39	37.61
<b>Total</b>	<b>29.5</b>	<b>57.25</b>	<b>86.75</b>

Sumber: Data Penelitian Primer, 2017

Berdasarkan tabel dua dapat diketahui bahwa total alokasi curahan waktu kerja tenaga kerja wanita lebih tinggi daripada tenaga kerja pria yaitu 57.25 HOK. Tenaga kerja wanita memiliki peran yang besar dalam kegiatan usahatani padi sawah. Beberapa diantaranya memiliki jam kerja paling tinggi dibandingkan tenaga kerja pria seperti aktivitas penanaman bibit, pemupukan, penyiangan, dan panen.

### Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov, data menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.383 \geq 0.05$ . Artinya jika variabel dependen dan independen sebesar  $\geq 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Sukestiyarno (2008) yang menyatakan bahwa jika hasil pengolahan data dengan SPSS menunjukkan nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data normal sedangkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak normal.

### Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T-hitung	Tolerance	VIF	Sig
Umur ( $X_1$ )	-0.043	-0.734	0.329	3.040	0.467
Pendidikan Terakhir ( $X_2$ )	-0.507	-1.270	0.589	1.699	0.210
Pengalaman Bekerja ( $X_3$ )	0.118	3.708	0.528	1.893	0.001
Penerimaan ( $X_4$ )	3.596	1.149	0.510	1.961	0.256
Luas Lahan ( $X_5$ )	-0.001	-2.690	0.436	2.292	0.010
Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_6$ )	-0.109	-0.192	0.740	1.351	0.849
Status Kepemilikan Lahan ( $X_7$ )	0.786	3.356	0.802	1.247	0.001
Konstanta	6.610	-	-	-	-
R square	0.458	-	-	-	-
F hitung	6.273	-	-	-	-
Durbin-Watson	2.060	-	-	-	-

Sumber: Data Penelitian Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,160 - 0.043X_1 - 0.507X_2 + 0.118X_3 + 3.596X_4 - 0.001X_5 - 0.109X_6 + 0.786X_7$$

Hanya variabel pengalaman bekerja ( $X_3$ ), luas lahan ( $X_5$ ), dan status kepemilikan lahan ( $X_7$ ) yang paling signifikan dan mempengaruhi curahan waktu kerja. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0.458 atau 45.8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa umur, pendidikan terakhir, pengalaman bekerja, penerimaan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan status kepemilikan lahan mempengaruhi curahan waktu kerja, sedangkan sisanya sebesar 54.2% curahan waktu kerja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan output dapat diketahui bahwa VIF pada variabel penelitian kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

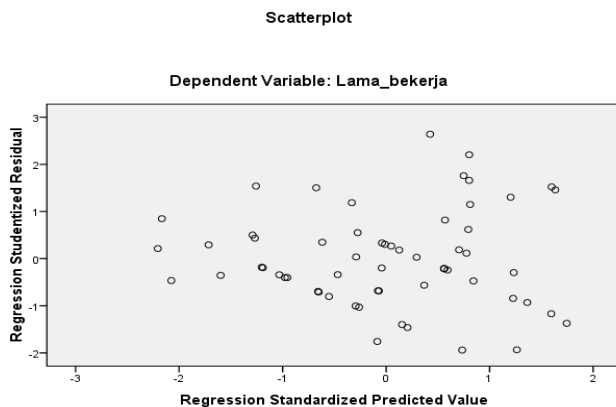
Berdasarkan dari uji autokorelasi dengan melihat angka dari Durbin Watson (dw) menunjukkan angka sebesar 2.060. Jumlah responden sebanyak 60 orang dan variabel yang digunakan adalah 7 maka dengan melihat tabel durbin watson diperoleh batas  $du=1.8505$  dan



$dI=1.3349$  artinya nilai  $dW$  yang diperoleh 2.060 berada di antara  $dI$  dan  $dU$  maka data tidak terjadi autokorelasi.

### Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan output, terlihat grafik scatterplot tidak membentuk sebuah pola dan titik-titik yang menyebar secara acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan oleh grafik berikut :



### Uji F

Tabel 3 didapat nilai F hitung sebesar 6.273 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi curahan waktu kerja atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja.

### Uji t

Variabel yang signifikan dapat dilihat dari sig. pada  $\alpha 5 \%$  dan  $\alpha 1 \%$ . Kesimpulannya variabel pengalaman bekerja, luas lahan, dan status kepemilikan lahan yang paling signifikan berpengaruh terhadap curahan waktu kerja, sedangkan variabel umur, pendidikan, penerimaan, dan jumlah tanggungan keluarga kurang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, umur kelompok wanita tani di Desa Banjaran berada pada usia produktif yaitu 30-60 tahun. Pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap curahan waktu kerja karena untuk bekerja pada usahatani padi lebih mengutamakan tingkat ketrampilan. Pengalaman bekerja berpengaruh terhadap curahan

waktu kerja, karena untuk memperoleh keterampilan dalam usahatani padi wanita tani sudah dibekali pengalaman sehingga semakin berpengalaman maka curahan waktu kerjanya juga bertambah. Penerimaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja karena penerimaan dalam satu musim tanam masih tidak menentu. Luas lahan berpengaruh terhadap curahan waktu kerja karena semakin tinggi luas lahan, maka curahan waktu kerja wanita semakin tinggi. Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap curahan waktu kerja wanita karena meskipun jumlah tanggungan keluarga bertambah, tenaga kerja wanita menggunakan waktu lainnya untuk mengurus keluarga. Status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap curahan waktu kerja karena lahan yang dimiliki sendiri dan lahan yang digarap oleh orang lain memiliki curahan waktu kerja yang berbeda.

### **Saran**

Curahan waktu kerja wanita tani merupakan sumberdaya penting yang perlu mendapat respon melalui suatu program pemberdayaan wanita tani, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dan perlu adanya peningkatan upah, sehingga akan mendorong wanita tani untuk meningkatkan curahan waktu kerjanya dan berusaha bekerja dengan maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS, 2013, *Berita Resmi Statistik, Hasil Sensus Pertanian 2013*, Kabupaten Jepara.
- Ghozali, I, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indriatmoko, Y, 2007, *Dari Desa Ke Desa : Dinamika Gender dan Pengelolaan Kekayaan Alam*, Jakarta: CIFOR.
- Kusumastuti, N. A, 2012, *Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita*, Semarang: Universitas Diponegoro. (Skripsi).
- Marwanti, S., Darsono., dan Sugihardjo, 1994, *Pola Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Jatikuwung, Kecamatan Gondangrejo, Jepara*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Purwono dan H. Purnamawati, 2007, *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Situngkir, S. 2007, *Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kotamadya Jambi)*, Jurnal Manajemen dan Pembangunan, Edisi-7
- Soekartawi, 2002, *Analisis Usaha Tani*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sujarweni, V.W, 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Suratiyah, K, 2005, *Ilmu Usaha Tani*, Yogyakarta: Penebar Swadaya.